

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak awal tahun 2020, dunia termasuk Indonesia dihebohkan dengan adanya wabah Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, China yang menyebabkan kepanikan dan menimbulkan banyak korban jiwa. Akibatnya banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Tidak hanya perusahaan saja, ribuan tempat usaha makanan dan minuman juga terpaksa tutup. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi China. Jika ekonomi China mengalami pelambatan sebesar 1-2%, maka akan berdampak pada menurunnya ekonomi Indonesia sebesar 0,1-0,3% terhadap ekonomi Indonesia, karena China merupakan mitra dagang utama Indonesia dan negara asal impor dan tujuan ekspor terbesar Indonesia, total ekspor ke China tahun 2019 mencapai USD25,85 miliar, sedangkan impor mencapai USD44,58 miliar.

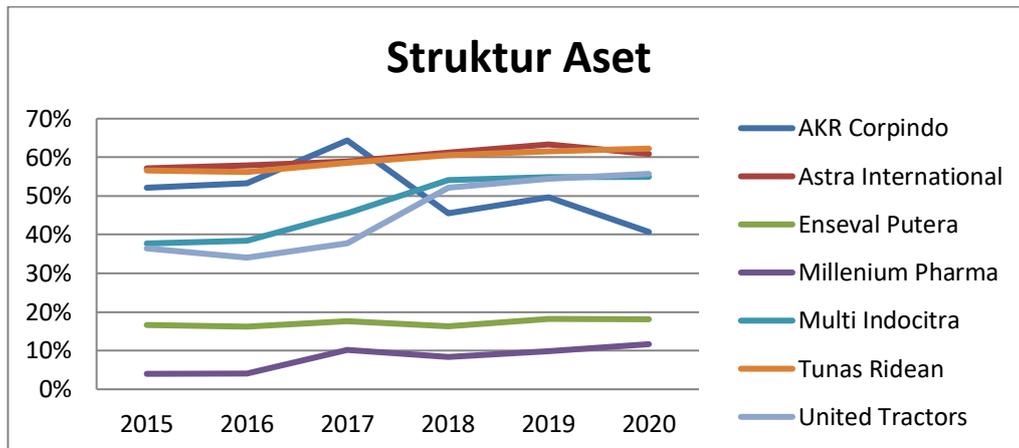
Begitu pula berdampak pada sektor perdagangan, akibat pandemi ini pun turut menaikkan biaya logistik. Beberapa negara yang menerapkan sistem *lockdown* membuat pengiriman barang memakan waktu yang lama sehingga biayanya pun bertambah. Dan juga berdampak pada kerjasama perdagangan dengan beberapa negara lain tidak berjalan dengan baik.

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefektif mungkin. Seiring dengan lajunya dunia perekonomian yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin.

Perusahaan memberikan banyak informasi kepada masyarakat umum tentang usaha mereka terutama para petinggi di perusahaan tersebut atas seberapa baik atau buruknya perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh para perusahaan harus memuat informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut karena banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perkembangan usaha mengakibatkan pendanaan dari dalam perusahaan saja tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan akan cenderung membutuhkan dana yang lebih besar.

Utang merupakan salah satu alternatif pengurang biaya agensi sekaligus sumber pendanaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Kebijakan utang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi pengembangan dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Dalam menentukan kebijakan utang ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. (Zuhria & Riharjo, 2016) .

Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan utang. Struktur aset merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aset tetap akan penggunaan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan modal hanya bersifat sebagai pelengkap . Aset tetap sering digunakan sebagai jaminan yang dapat meyakinkan pihak eksternal untuk memberikan pinjaman, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh jaminan. Apabila aset tetap semakin besar maka ada kecenderungan semakin besar pula pinjaman yang dapat yang dapat diperoleh karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. (Rajagukguk et al., 2017)



Gambar 1.1
Grafik Struktur Aset Pada Beberapa Perusahaan Subsektor Perdagangan
Besar Periode 2015-2020
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021.

Dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa struktur aset pada PT Enseval Putera Megatrading mengalami kenaikan di tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 akan tetapi mengalami kenaikan yang tidak signifikan di tahun 2019. Dan pada 6 perusahaan lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keunggulan perusahaan tersebut dipasaran. Semakin tinggi tingkat penjualan, perusahaan tersebut cenderung sedang melakukan ekspansi. Perusahaan yang sedang melakukan ekspansi, menunjukkan bahwa kegiatan perusahaannya sedang tinggi sehingga dibutuhkan tambahan dana untuk mendukung aktivitasnya tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan meningkatkan laba, dan kemungkinan untuk menggunakan utang akan rendah karena laba dari

penjualan tersebut dapat menutupi biaya operasional di tahun mendatang sehingga cenderung menurunkan tingkat utang. (Setiawati & Kristani, 2018).

Likuiditas mempengaruhi kebijakan utang karena aktiva lancarnya memberikan kemudahan dalam proses pengembalian utang. Sedangkan pertumbuhan penjualan mendorong peningkatan biaya operasionalnya lewat utang. Pertumbuhan dari perusahaan yang tinggi membutuhkan dana yang besar dari pihak eksternal dan biaya untuk utang lebih rendah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham. (Abubakar et al., 2020)

Lalu untuk likuiditas yang digunakan dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* yang melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* menurut Kasmir (2016:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio tersebut pada suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka ketersediaan dana perusahaan mengalami peningkatan, maka ketersediaan dana perusahaan mengalami peningkatan sehingga memudahkan dalam melakukan aktivitas transaksi operasional maupun pembayaran utang jangka pendeknya.

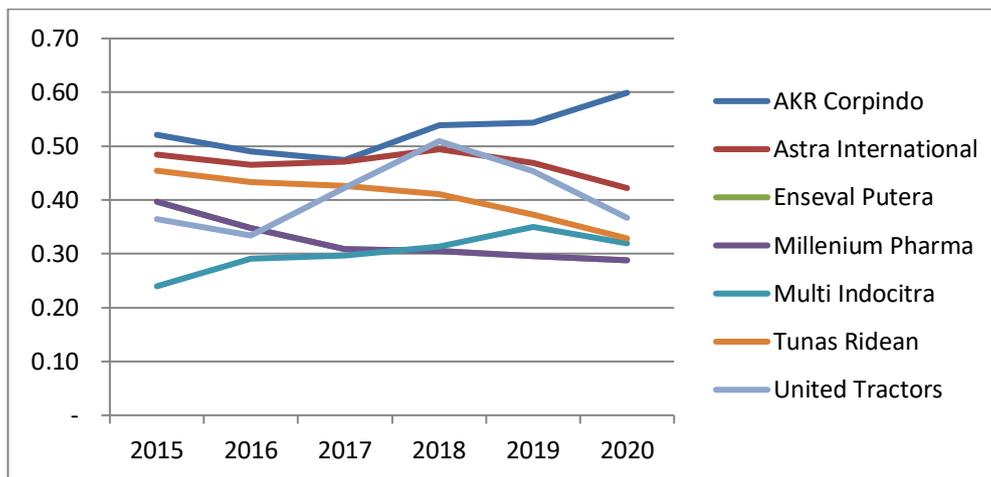
Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil

seperti usaha kecil, hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan yang memungkinkan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru.

Kebijakan utang akan sangat dibutuhkan oleh seorang manajer dalam pemanfaatan tambahan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Namun demikian dengan kebijakan ini perusahaan harus menanggung beban risiko tingkat kebangkrutan yang sangat tinggi jika tidak mampu untuk membayar kewajibannya seperti pembayaran bunga yang akan muncul dari utang tersebut.

Dana yang diperoleh dari utang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor. Selain itu dengan menggunakan dana yang berasal dari utang, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak atas laba perusahaan. Namun, dalam menetapkan kebijakan utang, manajer harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi utang dapat mengancam likuiditas perusahaan. Kebijakan utang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada karena dengan adanya utang maka perusahaan akan melakukan pembayaran secara periodik atas bunga

dan pokok pinjaman. Kesulitan keuangan atau risiko kebangkrutan akan timbul apabila perusahaan memiliki utang yang cukup besar.



Gambar 1.2
Grafik DAR Pada Beberapa Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021.

Dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata DAR pada Subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap perusahaan. Grafik menunjukkan bahwa PT AKR Corpindo menjadi yang paling tertinggi diantara perusahaan yang lainnya dan sempat mengalami penurunan ditahun 2017 akan tetapi masih tetap menjadi yang tertinggi diantara perusahaan yang lainnya. Pada PT United Tractors Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mulai mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2017 sampai 2018, dan mengalami penurunan yang signifikan pula ditahun 2019 sampai 2020. Lalu diikuti dengan 6 perusahaan lainnya yang memiliki perubahan yang tidak signifikan.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis membuat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Utang pada Studi Kasus Subsektor Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020”**. Penulis mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel terhadap kebijakan utang. Sehingga perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah kebijakan yang dapat diambil untuk pendanaan perusahaan agar tercapainya tujuan dan kelangsungan kegiatan perusahaan.

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keputusan pendanaan melalui kebijakan utang perusahaan. Diantaranya Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dimana perusahaan memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar maka ada kecenderungan dapat menggunakan utang yang lebih tinggi juga. Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdapat kondisi yang tidak tetap dan berubah-ubah dari tahun ke tahun antara variabel Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap kebijakan utang dengan memakai *Debt to Assets Ratio*.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan serta keterbatasan waktu. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut :

1. Kebijakan Utang sebagai variabel dependen yang akan diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio*.
2. Struktur Aset sebagai variabel independen yang diukur dengan FAR (*Fixed Assets Ratio*), Pertumbuhan Penjualan dengan metode *Sales Growth* dan Likuiditas dengan menggunakan proxy *Current Ratio*.
3. Bidang perusahaan yaitu subsektor perdagangan besar.
4. Periode data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yaitu tahun 2015 – 2020.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020 ?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020 ?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020 ?
4. Apakah Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Utang.
2. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Utang.
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Utang.
4. Mengetahui pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Utang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dapat memberikan ilmu terutama mengenai Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan memberikan pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Kebijakan Utang dengan menggunakan Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas dan pula sebagai masukan bagi pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan perusahaan.

